

## ANALISIS KUALITAS KETERBACAAN PADA QUR`AN SURAT AL-KAHFI AYAT 1-10 DALAM DUA VERSI TERJEMAHAN (DEPAG RI DAN MMI)

Istiqomah Annisaa<sup>1</sup>, M. R. Nababan<sup>2</sup>, Djatmika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

istiqomahannisaa21@student.uns.ac.id<sup>1</sup>, Amantaradja@yahoo.com<sup>2</sup>, djatmika@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek kajian berupa terjemahan Qs. Al-Kahfi ayat 1-10 dari dua versi yang berbeda, yaitu dari Departemen Agama RI dan Majelis Mujahidin Indonesia. Teknik pengumpulan data berupa simak dan catak, kuesioner, FGD, dan wawancara mendalam. Hasil penilaian responden menunjukkan bahwa rerata hasil keterbacaan masing-masing terjemahan memiliki kategori keterbacaan sedang dengan nilai 2,61 untuk DEPAG RI dan 2,95 untuk MMI. Keunggulan hasil terjemahan MMI dapat dilihat dari 2 ayat yang mendapat kategori tinggi dan jenis tarjamah tafsiriyah yang dianutnya. Sedangkan dalam terjemahan DEPAG RI, terdapat 1 ayat berkategori tinggi, tarjamah harfiyah, dan seringnya penggunaan kalimat panjang yang kurang efektif. Alasan responden yang dapat disimpulkan dari pemberian nilai kategori 2/sedang dan 1/rendah adalah (1) penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan kadang berlebihan, (2) penggunaan kata ganti orang yang terlalu sering tapi tidak dijelaskan merujuk pada siapa atau apa, (3) penggunaan "in note" atau keterangan tambahan dalam bentuk tanda kurung yang terlalu sering terutama pada terjemahan DEPAG RI, dan (4) informasi yang diberikan pada terjemahan masih belum dapat memuaskan rasa ingin tahu pembaca Bahasa Sasaran.

Kata Kunci: Keterbacaan, Penerjemahan, Qs. Al-Kahfi, DEPAG RI, MMI

### PENDAHULUAN

Mempelajari isi kandungan Al-Qur`an adalah sebuah keharusan bagi seorang muslim. Sebagaimana Mursyid (2006: 5) Al-Qur`an adalah pemikiran, pelajaran, peringatan yang semua itu membutuhkan kesungguhan dalam mempelajari dan meneliti. Adapun keterbacaan umat muslim di Indonesia dalam memahami Al-Qur`an dengan bahasa Arab, maka tidak sedikit diantara mereka yang hanya mengandalkan terjemahan Al-Qur`an sebagai dasar memahaminya. Hal ini senada dengan perkataan Hermawan (2016: 1) bahwa persoalan memahami bahasa Al-Qur`an bukan hanya terletak pada indah dan tidaknya, tetapi juga pengamalan pesan yang terdapat di dalamnya. Dalam arti, tidak mungkin umat Islam mampu mengamalkan pesan-pesan Al-Qur`an manakala mereka tidak memahami pesan itu dengan baik dan benar. Meskipun Al-Qur`an telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain, terjemahan-terjemahan itu tidak pernah benar-benar dapat menggantikan bahasa aslinya, terutama sebagai bahasa peribadahan. Dalam konteks ini, bahasa Arab tetap menjadi bahasa ritual Islam, terlepas apakah seorang Muslim itu penutur asli bahasa Arab atau bukan (Hermawan, 2016: 14).

Cara mengevaluasi hasil terjemahan Al-Qur`an adalah dengan meneliti tingkat komprehensif atau kemampuan pembaca dalam memahami terjemahan tersebut. Terjemahan Qs. Al-Kahfi yang berjumlah 110 ayat, dibagi berdasarkan kisahnya menjadi dua bagian besar. Bagian pertama adalah mengenai kisah Ashabul Kahfi dan dua pemuda yang diberikan kenikmatan oleh Allah Swt berupa nikmat perkebunan yang makmur dan keturunan. Bagian kedua adalah tentang kisah mengenai Nabi Musa as yang belajar ilmu pengetahuan kepada seorang shalih dan kisah mengenai Nabi Zakariya yang diberikan kemampuan untuk memimpin dan membangun benteng yang tinggi untuk membedakan lahan pemukiman Yakjud dan Makjud dengan para penduduk desa yang ia temui.

Dari setiap kisah yang disajikan, terdapat pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap teks terjemahan yang dibaca.

Qs. Al-Kahfi sendiri merupakan salah surat yang disunnahkan/dianjurkan untuk dibaca pada hari Jumat bagi umat Muslim. Dalam penelitian ini, terjemahan Qs. Al-Kahfi yang diambil bersumber dari DEPAG RI (2002) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) sebagai tandingan dari hasil terjemahan yang DEPAG RI. Pembagian data pada penelitian disandarkan pada kalimat utuh yang ditandai dengan tanda titik (.). Pada terjemahan DEPAG RI, data berjumlah 153 kalimat. Sedangkan pada terjemahan MMI, data berjumlah 249 kalimat. Namun dalam penelitian ini hanya akan diambil 10 ayat dari Qs. Al-Kahfi.

Nababan (2003: 40) menjelaskan bahwa para pakar teori penerjemahan sependapat bahwa suatu teks terjemahan dapat dikatakan berkualitas baik jika: (1) teks terjemahan tersebut akurat dari segi isinya –dengan kata lain, pesan yang terkandung dalam teks terjemahan harus sama dengan pesan yang terkandung dalam teks asli atau Teks Sumber, (2) teks terjemahan diungkapkan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak bertentangan dengan norma dan budaya yang berlaku dalam BSA, dan (3) teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sasaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori penilaian kualitas terjemahan menurut Nababan et.al (2012). Sistem penilaian skoring (1/rendah atau 2/sedang atau 3/tinggi) dalam mengklasifikasi kualitas terjemahan berdasarkan standar parameter kualitatifnya. Parameter kualitatif yang diberikan dapat mempermudah responden untuk memberikan penilaian. Adapun alasan lainnya, adalah karena pengklasifikasian ini dibuat oleh orang Indonesia. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan data karena teks BSA berupa bahasa Indonesia.

Nababan (2003: 45) menjelaskan pada mulanya istilah keterbacaan hanya dikaitkan dengan kegiatan membaca. Kemudian istilah keterbacaan itu dikaitkan pula dalam bidang penerjemahan karena konteks penerjemahan yang tak lepas dari sifat membaca. Istilah keterbacaan itu pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan pesan teks BSA, tetapi juga keterbacaan pesan teks BSA. Berikut tabel penilaian untuk responden/penilai aspek keterbacaan.

Tabel 1. Instrumen Penilai Keterbacaan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Keterbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

Responden yang dipilih untuk menilai hasil terjemahan Qs. Al-Kahfi 1-10 berdasarkan kriteria berikut (1) seorang Muslim yang masih awam tentang agama Islam, dapat dibuktikan dengan riwayat pendidikan formal dan non-formal, (2) diutamakan pembaca yang tidak bisa berbahasa Arab, (3) bukan lulusan pondok dan tidak sedang mengikuti pendidikan pondok/Mahasantri, (4) tidak mengikuti kegiatan organisasi keislaman di kampus maupun di luar kampus, (5) sejumlah 5 Mahasiswa yang berada pada satu level yang sama, yaitu masih dalam satu organisasi/program studi yang sama.

Penelitian terdahulu yang membahas hal serupa berupa Al Qur'an dan terjemahannya seperti Syahrullah (2013) dengan jurnal yang berjudul "Tarjamah Tafsiriyah Terhadap Al-Qur'an: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi" yang membahas tentang tarjamah tafsiriyah yang dihasilkan oleh Muhammad Thalib dari Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan pendapat mereka bahwa terjemahan Al-Qur'an Kemenag RI merupakan salah satu faktor penyebab munculnya radikalisme. Ahmadi (2015) dalam jurnal yang berjudul "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib" yang membahas tentang macam-macam kajian yang dibahas mengenai hasil terjemahan tafsiriyah Al Qur'an oleh Ustad Muhammad Thalib. Nurdin (2016) dengan tesis yang berjudul "Terorisme dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif Atas Terjemahan Al-Qur'an KEMENAG RI dan Terjemah Tafsiriyah MMI" yang membahas mengenai hubungan dua variabel mengenai terorisme dan terjemah Al-Qur'an Kemenag RI dan MMI 2012. Chirzin (2016) dengan

jurnal yang berjudul “Dinamika Terjemah Al-Qur`an: Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur`an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib” yang membahas ayat-ayat aqidah, syari’ah dan muamalah yang dianggap salah oleh Muhammad Thalib. Baihaki (2017) dalam jurnal yang membahas tentang “Penerjemahan Al-Qur`an: Proses Penerjemahan Al-Qur`an di Indonesia”.

### PEMBAHASAN

Di dalam dunia penerjemahan, pemakaian bahasa yang baik dan benar dimunculkan pada struktur gramatikal Bahasa Sasaran (BSa) yang serasi dan mengikuti kaidah bahasa BSa. Hal itu sesuai dengan pendapat Alwi dkk (1988: 21) yang berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan dengan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan mengikuti kaidah bahasa yang baik dan benar.

Pada terjemahan Qs. Al-Kahfi ayat 1-10 dalam dua versi DEPAG RI dan MMI, hasil penilaian responden beragam mulai dari kategori 1/rendah, 2/sedang, dan 3/tinggi. Pada terjemahan DEPAG RI, penerjemah cenderung memakai tanda baca dan tetap menjadikan satu ayat dalam satu kalimat utuh. Sehingga dari 10 ayat Qs. Al-Kahfi, kalimatnya berjumlah 11 ayat dengan adanya dua kalimat pada ayat ke-5 dan ke-10. Sedangkan dalam terjemahan MMI, penerjemah cenderung menerjemahkan satu ayat ke dalam beberapa kalimat. Hal ini karena MMI berpedoman pada satu metode terjemah Arab yaitu tarjamah tafsiriyah (Thalib, 2012: 11). Berikut tabel data hasil penilaian keduanya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Responden Terhadap Terjemahan DEPAG RI (Qs. Al-Kahfi: 1-10)

		DEPAG RI					
Ayat Ke-	Data Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	001	2	2	2	3	3	2,40
2	002	3	2	3	3	3	2,80
3	002	3	2	3	3	3	2,80
4	003	2	3	3	1	3	2,40
5	004	3	2	3	1	3	2,60
	005	3	3	3	2	3	
6	006	3	3	3	3	3	3,00
7	007	3	3	3	1	3	2,60
8	008	3	2	2	3	3	2,60
9	009	2	2	3	1	2	2,00
10	010	3	3	3	3	2	2,90
	011	3	3	3	3	3	
<b>Total Nilai Keseluruhan Ayat</b>							<b>2,61</b>

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 10 ayat yang dinilai oleh 5 responden, hanya satu ayat yang memiliki rerata nilai sempurna yaitu ayat ke-6. Pada ayat ke-5 dan ke-10, penerjemah menjadikan hasil terjemahan dalam dua kalimat. Adapun pada data ke-2 tercakup ayat ke-2 dan ke-3 karena pada ayat ke-2, penerjemah mengakhirinya dengan tanda baca koma (.). Adapun penilaian hasil terjemahan Qs. Al-Kahfi ayat 1-10 versi MMI dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Responden Terhadap Terjemahan MMI (Qs. Al-Kahfi: 1-10)

		MMI					
Ayat Ke-	Data Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	001	3	3	3	3	3	3,00
	002	3	3	3	3	3	
2	003	2	2	3	3	2	2,70
	004	3	3	3	3	3	
3	004	3	3	3	3	3	3,00
4	005	1	2	3	2	1	2,80

	006	3	3	1	3	1	
5	007	3	3	3	2	1	2,55
	008	3	3	3	3	3	
	009	3	3	2	2	3	
6	010	2	2	3	3	3	2,60
7	011	2	3	2	1	3	2,60
	012	3	3	3	3	3	
8	013	3	3	3	3	2	2,80
9	014	3	2	3	2	3	2,60
10	015	3	2	3	3	3	2,80
<b>Total Nilai Keseluruhan Ayat</b>							<b>2,95</b>

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terjemahan MMI memiliki total nilai responden yang hampir sempurna, yaitu 2,95. Terdapat dua ayat dengan kategori keterbacaan tinggi, yaitu ayat ke-1 dan ke-3. sedangkan 8 ayat lainnya termasuk dalam kategori keterbacaan sedang, yaitu ayat ke-2,-4,-5,-6,-7,-8,-9, dan ke-10. Dalam memberikan penilaian, responden memiliki penilaian yang berbeda. Terdapat 4 responden yang memberikan penilaian 1/rendah pada data. Pada ayat ke-4 dan ke-5 data ke-6, ada dua penilaian skoring responden yang berkategori keterbacaan rendah.

#### A. Keterbacaan Tinggi

Dari 10 ayat yang diberikan kepada responden baik berupa versi terjemahan DEPAG RI maupun MMI, terdapat 3 ayat yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi atau bernilai 1. Dalam terjemahan DEPAG RI, hanya pada ayat ke-6 sajalah yang termasuk kategori ini. Berikut datanya.

Tabel 4. Keterbacaan Tinggi Terjemahan Versi DEPAG RI

Versi	No. Data	Terjemahan Ayat ke-6
DEPAG RI	006	Maka barangkali engkau (Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an).
MMI	010	Wahai Muhammad, boleh jadi kamu merasa sangat sedih dengan adanya penolakan mereka atas dakwahmu, karena mereka tidak beriman kepada Al-Qur`an ini.

Dari tabel 4 di atas, terjemahan ayat ke-6 versi DEPAG RI memiliki kategori 1/tinggi dengan terjemahan yang mudah untuk dibaca. Namun pada terjemahan MMI, terdapat dua komentar pembaca, yaitu pada penggunaan kata ganti orang “mereka” yang tidak dijelaskan kembali kepada siapa dan kata tunjuk “ini” yang kurang efektif karena sudah dapat terbaca baik tanpa menggunakan kata tunjuk tersebut.

Adapun pada terjemahan MMI, terdapat 2 ayat yang termasuk dalam kategori 1/tinggi, yaitu pada ayat ke-1 dan ke-3. Berikut salah satu ayat yang dengan kategori keterbacaan tinggi.

Tabel 5. Keterbacaan Tinggi Terjemahan Versi MMI

Versi	No. Data	Terjemahan Ayat ke-1
DEPAG RI	001	Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok*;
		(*). Tidak ada dalam Al-Qur`an makna berlawanan dan tidak ada penyimpangan dari kebenaran.
MMI	001	Segala ungkapan puji dan syukur hanyalah berhak ditujukan kepada Allah, Tuhan yang telah menurunkan Al-Qur`an kepada Muhammad, hamba-Nya.
	002	Dalam Al-Qur`an tidak ada satu ayat pun yang salah.

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa pada terjemahan ayat ke-1 versi MMI memiliki hasil terjemahan yang termasuk dalam kategori 3/tinggi, yaitu kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Namun berbeda dengan hasil penilaian responden terhadap hasil terjemahan DEPAG RI pada ayat yang sama. Terdapat tiga komentar responden terkait ayat ini dan semuanya mengomentari penggunaan kata "bengkok". Kata tersebut dianggap sulit untuk dapat dipahami karena dalam terjemahannya disandingkan dengan "Kitab (Al-Qur'an)". Adapun sebagai pembaca, diharuskan untuk membaca *footnote* yang ditambahkan untuk ayat ini. Sehingga terjemahan kurang praktis dan agak sulit terbaca langsung.

### B. Keterbacaan Sedang

Dari hasil penilaian responden terhadap hasil terjemahan versi DEPAG RI terdapat 9 ayat dan untuk terjemahan hasil MMI terdapat 8 ayat yang termasuk dalam kategori keterbacaan sedang. Berikut contoh data DEPAG RI dan MMI yang sama-sama memiliki nilai 2,60.

Tabel 6. Keterbacaan Sedang Dengan Nilai yang Sama

Versi	No. Data	Terjemahan Ayat ke-7
DEPAG RI	007	Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.
MMI	011	Sungguh segala yang ada di muka bumi ini Kami jadikan hiasan bagi bumi.
	012	Dengan kesenangan dunia ini Kami menguji manusia, siapa di antara mereka yang paling taat kepada Allah.

Dari tabel 6 di atas, hasil penilaian responden menunjukkan bahwa ayat ke-7 dari kedua versi terjemahan bernilai 2,60 atau termasuk dalam kriteria keterbacaan sedang. Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan. Seperti komentar salah satu responden untuk terjemahan DEPAG RI, yaitu pada bagian "bumi sebagai perhiasan baginya" yang masih harus dibaca beberapa kali untuk dapat memahaminya karena terdapat kata "perhiasan" yang mengganggu terbaca langsung. Adapun dalam terjemahan MMI, 3 responden memberikan komentar pada bagian yang hampir sama dengan DEPAG RI namun dengan hasil terjemahan berbeda, yaitu "hiasan bagi bumi". Dalam kalimat terjemahannya pada data 011, kata "bumi" berulang dua kali yang menyebabkan kalimat kurang efektif dan agak sulit terbaca langsung.

### C. Keterbacaan Rendah

Dalam rerata hasil keterbacaan pada Qs. Al-Kahfi ayat 1-10, tidak ditemukan data yang tergolong pada kategori 1/rendah. Artinya, semua ayat yang diterjemahkan baik oleh DEPAG RI maupun MMI adalah masuk pada kategori 2/sedang dengan nilai rata-rata 2,61 untuk DEPAG RI dan 2,95 untuk MMI. Namun beberapa responden dalam menilai hasil terjemahan ini juga memberikan nilai 1/rendah. Beberapa alasan yang dapat disimpulkan dari pemberian nilai kategori 2/sedang dan 1/rendah, (1) penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan kadang berlebihan, (2) penggunaan kata ganti orang yang terlalu sering tapi tidak dijelaskan merujuk pada siapa atau apa, (3) penggunaan "in note" atau keterangan tambahan dalam bentuk tanda kurung yang terlalu sering terutama pada terjemahan DEPAG RI, dan (4) informasi yang diberikan pada terjemahan masih belum dapat memuaskan rasa ingin tahu pembaca BSa.

### SIMPULAN

Penelitian ini mengambil objek kajian berupa Qs. Al-Kahfi ayat 1-10 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam dua versi terjemahan, versi DEPAG RI dengan tarjamah harfiyah dan MMI dengan tarjamah tafsiriyah. Dari hasil penilaian responden menunjukkan bahwa kedua terjemahan memiliki kategori keterbacaan sedang dengan rerata nilai masing-masing 2,61 untuk DEPAG RI dan 2,95 untuk MMI. Pada keterbacaan tinggi, terdapat 2

ayat MMI dan 1 ayat DEPAG RI yang memiliki rerata 3/tinggi. Pada keterbacaan sedang, 8 ayat MMI dan 9 ayat DEPAG RI dan tidak terdapat ayat yang memiliki rerata skor 1/rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rizqa. 2015. Model Terjemahan Al-Qur`an Tafsiriyyah Ustad Muhammad Thalib. Jurnal CMES Sastra Arab UNS, Vol. VIII (1), Januari-Juni 2015, Hlm. 57-69.
- Al-Qur`anul Karim dan Terjemahan dari DEPAG RI tahun 2002. 2014. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Alwi, Hasan dkk. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baihaki, Egi Sukma. 2017. Penerjemahan Al-Qur`an: Proses Penerjemahan Al-Qur`an di Indonesia. Jurnal Ushuluddin Vol. 25 (1), Januari-Juni 2017. Hlm. 44-55.
- Chirzin, Muhammad. 2016. Dinamika Terjemah Al-Qur`an: Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur`an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadits. Vol. 17 (1), Januari 2016, Hlm. 1-24.
- Hermawan, Acep. 2016. 'Ulumul Qur`an: Untuk Memahami Wahyu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nababan, M. Rudolf. 2003. Teori Menerjemah Bahasa Inggris. Yogyakarta: Pustaka Ajar.
- \_\_\_\_\_, Ardiana Nuraeni dan Sumardiono. 2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. Vol. 24 (1),. 39-57.
- Mursyid, Minardi. 2006. Al-Qur`an Sebagai Rahmatan Lil-'Aalamiin. Surakarta: Yayasan Tauhid Indonesia.
- Nurdin, Nasrullah. 2016. Terorisme dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur`an KEMENAG RI dan Terjemah Tafsiriyyah MMI. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Santosa, Riyadi. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan. Surakarta: UNS Press Publishing dan Printing.
- Syahrullah. 2013. Tarjamah Tafsiriyyah Terhadap Al-Qur`an: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi. Journal of Qur`an and Hadits Studies, Vol. 2 (1), Hlm. 43-62.
- Sutopo, H. B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Thalib, Al Ustadz Muhammad. 2012. Al-Qur`an Terjemahan Majelis Mujahidin Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ma'had An Nabawy Markaz Pusat Majelis Mujahidin.
- \_\_\_\_\_, Al Ustadz Muhammad. 2012. Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an Kemenag RI. Yogyakarta: Penerbit Ma'had An Nabawy Markaz Pusat Majelis Mujahidin.